

TINGKAT PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PADA DRIVER OJEK ONLINE

*Eko Budi Santoso**, Dadi Santoso, Ali Mufti Hisbulloh
Universitas Muhammadiyah Gombong
E-mail: budieko426@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci : Pengetahuan BHD, Kesiapan Menolong, driver ojek online

Latar Belakang: Driver ojek online merupakan bagian salah satu dari masyarakat yang sangat erat kaitannya dengan lalu lintas. Tingginya angka kecelakaan di jalan mengharuskan siapa saja yang melihatnya untuk menolong baik orang awam ataupun tenaga medis. Pengetahuan akan bantuan hidup dasar (BHD) sangat diperlukan untuk memberikan pertolongan yang benar sesuai prosedur kesehatan dan meminimalkan resiko kematian. **Tujuan penelitian:** Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada ojek online terhadap bantuan hidup dasar (BHD). **Metode penelitian:** Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan Cross Sectional. Jumlah populasi sebanyak 102 driver ojek online area Gombong. Jumlah sampel 50 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji bivariate yaitu uji analisis deskriptif dengan SPSS. **Hasil penelitian:** Karakteristik data didapatkan usia driver ojek online area Gombong dalam kategori usia 17-25 tahun sebanyak 26 responden (52.20%). Dan pendidikan driver ojek online dalam kategori SMA/Sederajat sebanyak 36 responden (72.00%). Gambaran tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada driver ojek online mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 31 responden (62.00%). Gambaran kesiapan menolong pada driver ojek online mayoritas dalam kategori baik sejumlah 29 responden (58.00%). **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada driver ojek online (BHD) kurang. Dan hasil kesiapan menolong pada driver ojek online dengan kategori baik.

PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk meningkatkan pembangunan kesehatan bagian utama yaitu dalam pelayanan yang bersifat kritis atau darurat. Untuk mewujudkan peningkatan mutu pelayanan dalam penanganan korban, atau pasien gawat darurat di perlukan suatu system penanganan pada korban yang dilakukan secara terpadu serta terintegrasi

dengan melibatkan beberapa pihak (Depkes, 2016).

Bantuan hidup dasar (BHD) di tunjukkan untuk memberikan perawatan gawat darurat bagi para korban yang mengalami henti jantung atau cardiac arrest, sebelum pertolongan yang lebih mantap dapat diberikan oleh dokter atau petugas kesehatan lain (Sudiatmoko A, 2011).

Angka kematian global saat ini tercatat mencapai angka 1,24 juta per-tahun. Diperkirakan angka tersebut akan meningkat hingga tiga kali lipat menjadi 3,6 juta per tahun yaitu pada 2030 (Djaja dkk, 2016). Faktor penyebab korban meninggal dunia yaitu faktor penanganan cedera baik di pra rumah sakit maupun di rumah sakit (Sugiyanto, 2015).

Negara dengan urutan pertama jumlah kematian terbanyak akibat kecelakaan lalu lintas adalah negara India, sementara pada Negara Indonesia menempati urutan kelima, tetapi faktanya Indonesia menjadi negara ketiga di Asia di bawah Tiongkok dan India dengan total korban 38.279 kematian akibat kecelakaan lalu lintas di tahun 2015 (WHO, 2015).

Menurut Direktorat lalu lintas Polda Jawa Tengah, angka kecelakaan di Jawa Tengah menduduki peringkat kedua di Indonesia akibat kecelakaan lalu lintas. Selama tahun 2016 tercatat ada 4.424 orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Selain karena kedisiplinan 2 dan perilaku pengemudi, kecelakaan tersebut juga dipicu oleh kondisi jalanan yang rusak (Utami, 2017) dalam (Widiyawati, 2018).

Pada Korban kecelakaan yang dialami saat kecelakaan lalu lintas semakin buruk atau berujung pada kematian apabila penanganannya tidak dilakukan dengan cara yang cepat dan tepat. Penanganan yang tepat adalah satu jam pertama waktu penanganan penyelamatan korban, penanganan kecelakaan ini dapat menekan sampai 85% dari angka kematian. Penanganan yang dilakukan adalah dengan bantuan hidup dasar (BHD) sebagai usaha atau bantuan yang 3 dilakukan untuk mempertahankan kehidupan seseorang yang sedang terancam jiwanya yang bertujuan untuk mencegah kematian, mencegah terjadinya cacat tubuh (Pamaya dkk,2014).

Pada korban kecelakaan tidak hanya korban kritis akibat perdarahan tetapi karena adanya henti nafas atau henti jantung, kejadian henti jantung merupakan kondisi kegawatdaruratan yang banyak terjadi diluar rumah sakit. Angka kematian akibat henti jantung masih sangat tinggi baik di Negara maju ataupun Negara berkembang. Berdasarkan data dari the American Heart Association (AHA), sedikitnya terdapat 2 juta kematian akibat henti jantung di seluruh dunia (AHA, 2015).

Analisis situasi yang peneliti lakukan di kantor Satlantas Gombong kabupaten Kebumen, didapatkan data bahwa kejadian kecelakaan selama tahun 2019 di area Gombong terjadi 23 kasus kecelakaan, 7 kasus mengalami luka berat (patah tulang dan perdarahan), 10 kasus luka ringan (perdarahan ringan, luka, dan memar), 3 kasus (henti nafas, hilang kesadaran, henti jantung atau faktor lain), dan 3 korban meninggal dunia ,jenis kendaraan yang sering terjadi kecelakaan adalah sepeda motor, jam terjadi kecelakaan jam sibuk pagi hari dan sore menjelang magrib.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan 9 dari 12 orang atau 75% pengemudi ojek online wilayah Gombong yang peneliti wawancarai belum memiliki pengalaman sebelumnya tentang pelatihan bantuan hidup dasar (BHD), dan ketiga responden atau 25% mengatakan mengetahui bantuan hidup dasar tetapi dengan cara yang kurang tepat Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (BHD) pada ojek online.

METODE

Menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *univariat* yaitu *descriptive frequency* untuk mengetahui gambaran dari tingkat

pengetahuan BHD pada ojek online. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja driver ojek online area Gombang.

Populasi dalam penelitian ini yaitu driver ojek online area gombang berjumlah 132 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari driver ojek online yang berusia ≥ 17 Tahun area Gombang, Kabupaten Kebumen, dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2020, di wilayah kerja ojek online area Gombang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sesuai variabel, kuesioner tingkat pengetahuan BHD dan kesiapan menolong diadopsi dari penelitian Annas, (2016) dengan judul “*hubungan pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) dengan kesiapan menolong siswa anggota PMR di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo*”, kuesioner tingkat pengetahuan BHD terdiri

dari 20 pertanyaan multiple choice mengenai tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD), dimana responden hanya memberikan tanda silang (x) pada setiap jawaban yang dianggap benar dengan nilai benar: 1 dan salah: 0, dan kuesioner kesiapan menolong terdiri dari 20 pertanyaan dengan alternative jawaban “ya” dan “tidak”. Responden hanya menceklis (\surd) pada jawaban yang benar menurut responden

Teknik analisa data menggunakan Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik masing – masing variabel. Data dapat disajikan dalam bentuk distribusi frequency : usia, pendidikan, jenis kelamin, tingkat pengetahuan BHD, dan kesiapan menolong menggunakan *deskriptif frequency* pada SPSS Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran atau mendeskripsikan variabel penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, maka karakteristik dari driver ojek online:

Usia

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Usia (N=50)

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	17-25	26	52.20%
2	26-35	15	30.00%
3	36-45	9	18.00%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia driver ojek online mayoritas pada kategori usia 17-25 tahun sejumlah 26 respondem (52.20%).

Pendidikan

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Pendidikan (N=50)

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SMP/Sederajat	11	22.00%
2	SMA/Sederajat	36	72.00%
3	DIII/S1	3	6.00%
Total		50	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Pendidikan driver ojek online mayoritas pada kategori SMA/Sederajat sejumlah 36 responden (72.00%).

Jenis Kelamin

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin (N=50)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki Laki	50	100.00%
2	Perempuan	0	0.00%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan driver ojek online pada kategori laki laki sebanyak 50 responden (100%).

Gambaran tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD)

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan BHD (N=50)

No	Pengetahuan BHD	Frekuensi	Presentase
1	Baik	3	6.00%
2	Cukup	16	32.00%
3	Kurang	31	62.00%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data responden kategori baik sejumlah 3 responden (6.00%), kategori cukup sejumlah 16 responden (32.00%), dan kategori kurang sejumlah 31 responden (62.00%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan driver ojek online mayoritas dengan kategori kurang sejumlah 31 responden (62.00%).

Gambaran kesiapan menolong driver ojek online

Tabel 5. Tabel Distribusi Gambaran Kesiapan Menolong (N=76)

No	Kesiapan Menolong	Frekuensi	Presentase
1	Baik	29	58.00%
2	Cukup	17	34.00%
3	Kurang	4	8.00%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 5 data kesiapan menolong pada driver ojek online kategori baik sejumlah 29 responden (58.00%), kategori cukup sejumlah 17 responden (34.00%), dan kategori kurang 4 responden (8.00%), dan dapat disimpulkan mayoritas kesiapan menolong driver ojek online pada kategori baik dengan jumlah 29 responden (58.00%).

PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (BHD)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di wilayah Gombong kabupaten kebumen presentase tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) diperoleh hasil bahwa dari total 50 responden (100%). Sesuai tabel 4 didapatkan data bahwa responden kategori baik sejumlah 3 responden (6.00%), hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan BHD pada ojek online dan pelatihan atau pengalaman melakukan BHD, kategori cukup sejumlah 16 responden (32.00%), dan kategori kurang sejumlah 31 responden (62.00%). Sehingga dapat disimpulkan dari keseluruhan responden tingkat pengetahuan driver ojek online mayoritas dengan kategori kurang yaitu sejumlah 31 responden (62.00%).

Hal ini disebabkan karena mayoritas responden belum pernah melakukan pendidikan kesehatan terkait bantuan hidup dasar (BHD), dan belum pernah melakukan BHD secara langsung sehingga tidak memiliki gambaran yang baik akan bantuan hidup dasar dan responden memiliki kesulitan saat melakukan pengisian kuesioner sehingga peneliti harus menjelaskan hal hal yang kurang bisa dimengerti.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Buamona, (2017) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan

Hidup Dasar (BHD) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa SMA NEGERI SANANA Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara” yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas. Dengan demikian pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu sehingga terjadfi suatu kesimpulan dalam diri. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas seharusnya responden yang memiliki pengetahuan baik akan mempunyai respon kesiapan menolong yang baik sesuai dengan pengetahuannya, hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annas, (2016) dengan judul “*Hubungan bantuan hidup dasar (BHD) dengan kesiapan menolong siswa anggota PMR di Madrasaah Aliyah Negeri Purworejo*”. Yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) dengan

kesiapan menolong dengan nilai P value = 0.001.

Gambaran tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini dalam kategori kurang sehingga perlu dilakukan adanya kegiatan pendidikan terkait bantuan hidup dasar (BHD), hal ini karena driver ojek online banyak melakukan kegiatan dijalan sehingga banyak kemungkinan akan menemui berbagai kecelakaan lalu lintas.

Masyarakat merupakan salah satu subjek untuk meningkatkan derajat derajat kesehatan. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan. Pendidikan kesehatan juga bertujuan untuk merubah perilaku yang berhubungan dengan budaya, sikap dan perilaku yang ada dalam lingkungan (Widyanto, 2014). Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dahlan, dkk, (2014) dengan judul “*Pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di puskesmas wori kecamatan wori kabupaten minahasa utara*”. Menyatakan bahwa Tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara sebelum diberikan pendidikan tentang BHD yang terbanyak dalam kategori buruk, dan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang BHD yang terbanyak dalam kategori baik. Dan disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar

(BHD) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan hasil uji Wilcoxon signed rank test dengan nilai p value = 0.000 ($\alpha < 0.05\%$).

Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Sudarman, (2019) dengan judul “*Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Kelas XII Di SMK Baznas Sulses*” yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi (diberikan pelatihan BHD) dan kelompok control (pemberian panduan). Yang berarti tidak ada pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan Siswa Kelas XI Di SMK Banznas Sulawesi Selatan.

Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya minat akan pendidikan kesehatan, kurang jelas tentang pendidikan yang diberikan, kurang memperhatikan, sehingga perlu dilakukan pendidikan dan mode pelatihan yang berkala dan diberikan dengan metode elektronik seperti menggunakan handphone melalui media untuk meningkatkan pengetahuan driver ojek online tentang bantuan hidup dasar (BHD).

Gambaran Kesiapan Menolong Pada Driver Ojek Online

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di wilayah Gombang kabupaten Kebumen presentase kesiapan menolong pada driver ojek online

diperoleh hasil bahwa dari total 50 responden (100%). Sesuai tabel 5 didapatkan data bahwa responden tertinggi pada kategori baik sejumlah 29 responden (58.00%), hal ini dipengaruhi oleh kesiapsiagaan dalam diri untuk menolong sesama manusia yang membutuhkan dan berkaitan dengan perasaan atau emosi, kategori cukup sejumlah 17 responden (34.00%), dan kategori kurang sejumlah 4 responden (8.00%).

Hal ini disebabkan karena ada sebagian responden yang mengatakan takut saat melihat adanya kecelakaan di jalan atau yang berkaitan dengan darah. Sehingga dapat disimpulkan dari keseluruhan responden kesiapan menolong driver ojek online mayoritas dengan kategori baik yaitu sejumlah 29 responden (58.00%).

Menurut Slameto (2010), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

Kesiapan menolong yang dimiliki oleh setiap individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, pengalaman, sikap individu, kebudayaan, orang yang dianggap penting, faktor emosional (Miguel, 2012). Dengan demikian hal ini berkaitan dengan sisi kemanusiaan, kemauan dan kesiapan seseorang untuk menolong Karena ada rasa empati dalam diri.

Dalam penelitian ini gambaran tingkat pengetahuan driver ojek online dalam kategori kurang, tetapi gambaran kesiapan menolong dalam kategori baik, dengan demikian maka dapat di tarik kesimpulan perlu dilakukan pendidikan kesehatan terkait bantuan hidup dasar supaya kesiapan menolong yang sudah baik sejalan dengan pengetahuan yang baik

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadita, (2018) dengan judul *“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Infografis Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Pengemudi Ojek Online Surabaya”*. Menyatakan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap peningkatan perilaku pertolongan pertama pada kecelakaan. Dengan demikian cara menolong pada korban kecelakaan menggunakan cara yang baik dan tepat sesuai prosedur kesehatan.

Selain faktor pengetahuan dengan cara meningkatkan pendidikan kesehatan terkait bantuan hidup dasar (BHD). Faktor pengalaman juga sangat mempengaruhi yaitu dengan cara pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan kesiapan menolong driver ojek online. Pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan suatu pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap supaya orang tersebut semakin trampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab secara baik dan

maksimal sesuai standar (Mangkuprawira, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basri, (2019) dengan judul “Pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) meningkatkan pengetahuan dan kesiapan menolong korban kecelakaan pada tukang ojek” yang menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan dengan hasil $p=0.002$ dan kesiapan menolong dengan hasil $p= 0.000$ pada tukang ojek sebelum dan sesudah melakukan BHD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Gambaran tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar pada driver ojek online mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 31 responden (62.00%). Dan gambaran kesiapan menolong pada driver ojek online mayoritas dalam kategori baik sejumlah 29 responden (58.00%).

Saran

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan motivasi untuk driver ojek online dan pembaca untuk turut serta dalam pendidikan kesehatan dan pelatihan BHD, atau menggunakan smartphone untuk menambah pengetahuan akan bantuan hidup dasar (BHD) sehingga kesiapan menolong yang sudah baik sejalan dengan pengetahuan yang baik sesuai prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] American Heart Association. (2015). *Adult Basic Life Support and Cardiopulmonary Resuscitation Quality*.
- [2] Annas, D.S. (2016). Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Menolong Siswa Anggota PMR Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo. *Skripsi*. Gombong: STIKES Muhammadiyah Gombong
- [3] Basri, H.A, & Istiroha. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek. *Journal of ners community*. Gresik: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik.
- [4] Buamona, S., Dkk. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasat (BHD) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa SMA Negeri Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. *E-Journal Keperawatan*. Maluku Utara: Universitas Sam Ratulangi.
- [5] Dahlan, dkk. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Ejournal Keperawatan*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- [6] Departemen Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*.

- Jakarta: Departemen Kesehatan RI: 2016
- [7] Mangkuprawira. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- [8] Miguel, (2012). The Effect Of Anxiety On Cognitive Performance. *Phb Thesis*.
- [9] Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [10] Pamaya, E. (2014). Hubungan Karakteristik Polisi Lalu Lintas Dengan Tingkat
- [11] Rahmadita, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Infografis Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Pengemudi Ojek Online Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- [12] Slameto. (2010). *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Sudarman, dkk,. (2019). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas XII di SMK Baznas Sulsel. *Celebs Health Journal*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.
- [14] Sudiarmoko, A. (2011). *Tindakan Awal Sebelum Medis*. Cetakan I. Yogyakarta: Rona Pancaran Ilmu.
- [15] Sugiyanto, & Santi Y.M. (2015). Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas dan Pendidikan Keselamatan Berlalulintas Sejak Usia Dini: Studi Kasus di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Semesta Teknik* Vol.18, No.1. Purbalingga.
- [16] WHO. (2015). *World Health Statistics 2015: World Health Organization: 2015*.
- [17] Widyanto. (2014). *Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Surowajan
- [18] Widyawati, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Safety Riding pada Pengendara Ojek Online di Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.